



Variasi Bahasa dalam Komentar pada Media Sosial *Instagram* Nur Rofiah

¹Muthia Selvi Elsa , ²Salma Nur Aisyah , ³Syahrul Ramadhan, ⁴Elfia Sukma ,

⁵Norliza Binti Jamaluddin ,

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

⁵ Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Email: muthiaelsa20@gmail.com¹, salmanuraisyah391@gmail.com², syahrul_r@fbs.unp.ac.id³,
elfiasukma@fip.unp.ac.id⁴, norliza@fbk.upsi.edu.my⁵

Abstract. Language plays a crucial role in human daily activities. In using language, people cannot avoid using various language varieties that reflect the context and social background of the speakers. Therefore, the importance of sociolinguistic studies has a major influence in recognizing language variations that emerge in communication, especially in the digital space. This study aims to examine the language variations used in comments on the Instagram account of Nur Rofiah, a public figure who is known to be active in voicing gender justice issues from an Islamic perspective. This study uses a sociolinguistic approach to identify forms of language variation and the social factors that influence them. Data were collected through documentation methods on comments on a number of Nur Rofiah's uploads that were considered representative. The results of the study show that there are various language variations, including variations based on dialect, level of formality, use of mixed language (code-mixing), and emotive varieties that reflect the identity and social background of the user. In addition, it was found that factors such as age, gender, educational background, and ideological orientation also influence language choices in digital interactions. These findings indicate that social media is not only a communication space, but also an arena for expressing people's social and ideological identities.

Keywords: language variation, social media comments, sociolinguistics, Nur Rofiah, Instagram

Abstrak. Bahasa memainkan peran krusial dalam aktivitas harian manusia. Dalam penggunaan bahasa, orang tidak terhindar dari penggunaan berbagai ragam bahasa yang mencerminkan konteks dan latar belakang sosial penuturnya. Oleh sebab itu, pentingnya studi sosiolinguistik berpengaruh besar dalam mengenali variasi bahasa yang muncul dalam komunikasi, khususnya di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi bahasa yang digunakan dalam komentar pada akun Instagram Nur Rofiah, seorang tokoh publik yang dikenal aktif dalam menyuarakan isu-isu keadilan gender dalam perspektif Islam. Kajian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk variasi bahasa serta faktor-faktor sosial yang memengaruhinya. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap komentar pada sejumlah unggahan Nur Rofiah yang dianggap representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai variasi bahasa, termasuk variasi berdasarkan dialek, tingkat keformalan, penggunaan bahasa campuran (code-mixing), serta ragam emotif yang merefleksikan identitas dan latar belakang sosial pengguna. Selain itu, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan orientasi ideologis turut memengaruhi pilihan bahasa dalam interaksi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga arena ekspresi identitas sosial dan ideologis masyarakat.

Kata kunci: variasi bahasa, komentar media sosial, sosiolinguistik, Nur Rofiah, Instagram

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, alat berpikir, dan sarana ekspresi social budaya (Chaer, 2014). Dalam Konteks interaksi modern, penggunaan Bahasa kini semakin berkembang melalui media sosial yang tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga wadah pembentukan identitas (Crystal, 2006). Salah satu platform media sosial yang populer adalah Instagram, di mana berbagai bentuk komunikasi, termasuk komentar dari para pengguna, menunjukkan kekayaan variasi Bahasa yang sangat menarik untuk dikaji (Rejeki & Afnita, 2023).

Variasi Bahasa dalam media sosial merupakan fenomena sociolinguistik yang menggambarkan dinamika penggunaan bahasa dalam masyarakat digital. Penggunaan berbagai campur kode, ahli kode, interferensi, integrasi, bahkan pembentukan istilah baru merupakan karakteristik yang umum ditemui (Savitri, 2021; Wardhaugh, 2010). Fenomena ini tidak lepas dari berbagai faktor sosial seperti usia, latar belakang pendidikan, status sosial, hingga keinginan membangun identitas di dunia maya. Sebagaimana dijelaskan oleh Chaer (2014:61), “bahasa dapat bervariasi karena anggota masyarakat penutur bahasa itu beragam, dan bahasa itu sendiri digunakan untuk keperluan yang beragam pula”.

Nur Rofiah, seorang intelektual dan aktivis perempuan, aktif menggunakan Instagram untuk menyuarakan berbagai isu sosial, khususnya terkait keadilan gender dan kemanusiaan. Aktivasinya mengundang beragam respons dari warganet melalui kolom komentar yang memperlihatkan keragaman gaya bahasa (Rejeki & Afnita, 2023). Komentar-komentar ini tidak hanya menunjukkan bentuk dukungan atau kritik, melainkan juga mencerminkan identitas sosial dan budaya para komentatornya. Melalui bahasa yang digunakan, para pengguna media sosial mengonstruksi persona mereka di ruang publik (Gumperz, 1982). Sebagaimana dikemukakan oleh Rejeki dan Afnita (2023), komentar-komentar di Instagram menunjukkan bentuk campur kode, alih kode, interferensi, dan integrasi, yang semuanya mencerminkan praktik berbahasa masyarakat digital masa kini.

Dalam perspektif sociolinguistik, variasi bahasa yang terjadi di platform media sosial seperti Instagram dapat dipelajari melalui aspek-aspek linguistiknya, peran sosialnya, serta konteks sosial yang mendasari penggunaannya. Pemanfaatan istilah-istilah nonbaku, pengambilan kosakata dari bahasa asing, perubahan fonologis, penggunaan emotikon, serta meme, merupakan bentuk kreativitas linguistik yang sangat berkaitan dengan fenomena identitas dan perwujudan diri (Crystal, 2011; Yanti, 2023). Fenomena ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosiokultural, di mana bahasa berperan sebagai sarana membangun solidaritas, menunjukkan afiliasi kelompok, atau bahkan merundingkan posisi sosial (Setia Ningtyas & Suharyo, 2023)

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa variasi bahasa di media sosial terjadi karena adanya kebutuhan untuk beradaptasi dengan medium komunikasi yang cepat, dinamis, dan berorientasi pada ekspresi diri. Savitri (2021), dalam penelitiannya tentang variasi bahasa para content creator di YouTube, menemukan bahwa bentuk-bentuk seperti campur kode, slang, dan interferensi merupakan strategi untuk menarik perhatian dan membangun kedekatan dengan audiens. Rini (2018) menekankan pentingnya diksi dan gaya

bahasa dalam media sosial Instagram sebagai cerminan sikap dan emosi penulis. Kholifah dan Sabardila (2020) mengungkapkan adanya kesalahan gaya berbahasa dalam caption dan komentar Instagram, yang memperlihatkan kecenderungan pengguna untuk meniru gaya informal dan nonbaku. Sementara itu, Rahman et al. (2022) mengkaji gaya bahasa dalam humor webtoon, dan Megawati et al. (2021) meneliti gaya bahasa pantun dalam acara budaya Nias sebagai bagian dari ekspresi linguistik komunitas lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi bahasa dalam komentar-komentar pada akun Instagram Nur Rofiah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis variasi bahasa yang muncul dalam komentar warganet, (2) menganalisis faktor-faktor sosial yang mempengaruhi munculnya variasi tersebut, serta (3) memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana representasi identitas di ruang media sosial.

Dengan pendekatan sociolinguistik, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian bahasa dan media baru, sekaligus memperdalam pemahaman kita mengenai peran bahasa dalam membentuk dan merepresentasikan identitas individu di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode kualitatif yang bertujuan untuk secara terperinci dan objektif menyajikan beragam variasi bahasa dalam komentar yang ditulis oleh Nur Rofiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, proses dan konteks sosial di balik praktik kebahasaan yang ditampilkan dalam interaksi digital. Penelitian yang lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut dan analisisnya sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Data dalam penelitian ini berupa komentar-komentar warganet pada unggahan video reels Nur Rofiah yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan topik-topik sosial yang mengundang respons linguistic yang beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode Simak dan catat, dilanjutkan dengan klasifikasi bentuk-bentuk variasi Bahasa seperti campur kode, ahli kode, interferensi, dan integrasi. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memahami bagaimana Bahasa digunakan sebagai sarana ekspresi identitas dan integrasi di media digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tokoh wanita yang giat membagikan pandangannya di media sosial adalah Nur Rofiah, seorang pengajar, aktivis, dan pegiat keadilan gender yang sering kali mengangkat isu-isu krusial mengenai kesetaraan, perempuan, dan keislaman. Dalam salah satu postingannya di Instagram, Nur Rofiah banyak membagikan video reflektif tentang WASPADAI MINDSET yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Tanggapan dari warganet terhadap kontennya cukup bervariasi, mulai dari sanjungan, dukungan ideologis, hingga penafsiran pribadi mengenai isu yang diangkat.

Fenomena ini menjadi menarik jika dilihat dari perspektif sosiolinguistik, terutama dalam menganalisis variasi bahasa yang dipakai oleh para komentator atau netizen. Seperti yang dijelaskan oleh Chaer dan Agustina (2004), variasi dalam bahasa merupakan bentuk kebahasaan yang dipengaruhi oleh faktor pembicara, latar sosial, konteks komunikasi, dan media penyampaian. Media sosial seperti Instagram telah menjadi wadah interaksi baru yang menunjukkan kekayaan dan variasi bentuk bahasa yang digunakan.

Dalam kolom komentar pada unggahan Instagram Nur Rofiah, ditemukan beberapa bentuk variasi bahasa, antara lain:

1. Campur Kode

Campur kode merupakan suatu peristiwa yang terjadi ketika seseorang berbicara dengan orang lain menggunakan lebih dari satu bahasa atau lebih pada saat yang sama. Hal ini terjadi ketika seorang pembicara berbicara dua bahasa yang berlainan dalam satu ungkapan, meskipun situasi tetap sama. Dalam penjelasannya, Muysken (2000) yang dikutip oleh Harya (2018) menegaskan bahwa secara umum, campur kode juga mencakup penggabungan kosakata dan struktur tata bahasa dari dua bahasa dalam satu kalimat

Contoh dalam kalimat:

“Merinding,. MasyaAllah pengen belajar lagi sama ibu @nrofiah, sekarang sudah standby di Pemalang bu, barangkali bisa ada moment ngisi acara di Pemalang.”

Penggunaan kata "standby" dan "moment" dalam kalimat berbahasa Indonesia menunjukkan penyisipan unsur bahasa Inggris, yang merupakan contoh campur kode.

“Proud of you, mbak Nyai, sungkem wolak walik. Luar biasa Istiqlal.”

Kalimat ini mencampurkan bahasa Inggris ("Proud of you") dengan bahasa Jawa ("sungkem wolak walik") dan bahasa Indonesia ("Luar biasa Istiqlal"), yang juga merupakan contoh campur kode.

2. Ahli kode

Alih kode merujuk pada perubahan penggunaan suatu kode (apakah itu bahasa atau jenis bahasa tertentu) ke kode yang berbeda (bahasa atau jenis bahasa lain). Peralihan ini bisa terjadi akibat perubahan situasi atau topik yang sedang dibicarakan (Chaer, 2012:67). Alih kode adalah transisi dari klausa dalam satu bahasa ke klausa di bahasa lainnya, sementara campur kode adalah penyisipan elemen dari bahasa lain saat menggunakan satu bahasa sebagai yang utama.

Contoh dalam kalimat:

“Mbaknyaiku....mhn maaf lahir batin nggih....”

Kalimat ini menggunakan bahasa Jawa ("Mbaknyaiku", "nggih") dan bahasa Indonesia ("mhn maaf lahir batin") dalam satu tuturan, yang menunjukkan peralihan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi.

3. Interferensi

Interferensi adalah isu dalam sosiolinguistik yang muncul akibat penggunaan lebih dari satu bahasa secara bergantian oleh individu yang menguasai dua bahasa, yaitu orang yang fasih dalam lebih dari satu bahasa. Secara umum, fenomena ini terjadi karena seorang bilingual tidak dapat memisahkan elemen-elemen dari bahasa ibu dan bahasa kedua. Dalam situasi yang lebih spesifik, interferensi dapat muncul ketika seorang bilingual menghadapi kesulitan dalam mengucapkan bahasa kedua, dan proses berpikirnya cenderung menggunakan elemen-elemen dari bahasa ibu yang lebih dikuasai untuk membantu dalam pelafalan.

Contoh dalam kalimat:

“Semoga terus istiqomah dalam spreading dakwahnya ya Bu Nyai ”

Dalam kalimat tersebut, kata “spreading” adalah bentuk gerund dari bahasa Inggris yang berarti “menyebarkan.” Penggunaan kata ini dalam struktur kalimat bahasa Indonesia merupakan bentuk interferensi morfologis karena memasukkan bentuk kata kerja bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Secara morfologis, ini tidak sesuai karena bahasa Indonesia memiliki sistem afiksasi sendiri untuk membentuk kata kerja, seperti penggunaan awalan “me-” atau “men-”.

4. Integrasi

Integrasi adalah fenomena dalam penggunaan bahasa di komunitas bilingual, di mana unsur-unsur dari bahasa pertama diambil atau diserap oleh bahasa kedua, dan sebaliknya. Peristiwa integrasi ini memberikan dampak yang menguntungkan, karena dapat memperkaya kosakata bahasa pertama atau kedua, tergantung pada posisi bahasa tersebut sebagai donor. Integrasi bahasa muncul sebagai akibat dari fenomena interferensi yang terjadi terus-menerus

dalam periode waktu tertentu. Awalnya, penutur bahasa akan memanfaatkan elemen dari satu bahasa untuk mengucapkan bahasa lainnya.

Contoh dalam kalimat:

“Maa syaa Allaah Bu Nyai @nrofiah taushiyah nya mantab.”

Penggunaan frasa "Maa syaa Allaah" dan "taushiyah" merupakan adopsi dari bahasa Arab yang telah umum digunakan dalam konteks keagamaan di Indonesia, menunjukkan integrasi unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Variasi Bahasa dalam komentar pengguna di akun Instagram Nur Rofiah menggambarkan dinamika Bahasa di kalangan masyarakat digital Indonesia. Kejadian seperti campur kode, ahli kode, interferensi, dan integrasi menunjukkan cara penggunaan media sosial menggunakan beragam elemen Bahasa untuk mengekspresikan diri dan memperkuat identitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa variasi Bahasa dalam media sosial muncul akibat kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan cara komunikasi yang cepat, dinamis, dan fokus pada ekspresi diri. Oleh karena itu, penelitian sosiolinguistik mengenai variasi Bahasa dalam komentar di media sosial Instagram Nur Rofiah dapat memberikan sumbangan terhadap pemahaman kita tentang fungsi Bahasa dalam menggambarkan identitas individu di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Bahasa, Jurnal Lingue, and others, ‘Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya Dan Sastra’, 6.1 (2024), pp. 13–25
- Cahyani, Cici, and others, ‘Membedah Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Caption Dan Komentar Di Platform Media Sosial Instagram’, 2.3 (2024), pp. 259–64
- Fanny Puji Hikmarezki, Wahyu Widayati, Ninik Mardiana Fakultas, ‘Campur Kode Di Media Sosial Instagram “Overheardbeauty” Fanny’, *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5.2 (2024)
- Farras, Salman Khairy, ‘Interferensi Afiks Serapan Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Perspektif Sosiolinguistik’, *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1.1 (2023), pp. 22–27
- Firmansyah, Muhammad Arif, ‘Interferensi Dan Integrasi Bahasa’, *Paramasastra*, 8.1 (2021), pp. 46–59,
- Hasanah, Nur, Yusak Hudiyono, and Jaka Farih Agustian, ‘Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sosiolinguistik’, *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3.2 (2020), pp. 26–32,
- Ima Nur Rezgina, ‘Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam

- Caption Dan Komentar’, *Simpaty*, 1.2 (2023), pp. 137–49,
- Ningrum, Fitria, ‘Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8.2 (2019), pp. 119–25
- ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405
- Pendidikan, Atmosfer Jurnal, and others, ‘Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberagaman Bahasa : Campur Kode Sebagai Tren Komunikasi Anak Muda Universitas Negeri Medan , Indonesia Dikalangan Anak Muda . Platform Media Sosial Seperti Instagram , TikTok , Dan WhatsApp Di Kalangan Masyarakat Global . Hal Ini Juga Membantu Orang-Orang Menyesuaikan Diri Dengan’, 2.4 (2024)
- Ratnatika, Sinta, ‘Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram Pada Akun Marioteguh’, *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6.2 (2022), p. 350,
- Rejeki, Winda Putri, and Afnita Afnita, ‘Variasi Bahasa Dalam Komentar Pada Media Sosial Instagram Kalis Mardiasih: Kajian Sociolinguistik’, *Jurnal Education and Development*, 11.2 (2023), pp. 409–12,
- Savitri, Putu Weddha, ‘Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sociolinguistik’, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMNALISA)*, 2021, pp. 67–73
- Setiawati, Ika, R Ika Mustika, and Restu Bias Primandhika, ‘Campur Kode Netizen Dalam Komentar Instagram “Persib Official”’, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.1 (2021), pp. 23–30
- Setyaningsih, M, and A Sabardila, ‘Campur Kode, Interferensi Fonologis, Dan Integrasi Dalam Keterangan Kiriman Instagram Ganjar Pranowo’, 19 (2022), pp. 57–73
- Siregar, Nurul Ami, Rasyidah Hartati Harahap, and Elisabeth Saragih, ‘Alih Kode, Campur Kode, Interferensi Dan Integritas’, *Sabda Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3.2 (2024), pp. 105–11
- Siwi, Giatri Wismar, and Sinta Rosalina, ‘Alih Kode Dan Campur Kode Pada Peristiwa Tutur Di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), pp. 1417–25,
- Yanti, Nafri, Suhartono Suhartono, and Fina Hiasa, ‘Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu’, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1.1 (2018), pp. 1–16,
- Yohana Sianturi, and Dinie Anggraeni Dewi, ‘Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), p. 222
- Yuliani, Ni Made, Sukri Sukri, and Desak Putu Saridewi, ‘Campur Kode Luar Bahasa Fandom “ARMY” Pada Kolom Komentar Postingan Instagram @army_indonesiaa: Kajian Sociolinguistik’, *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1265–74,